

Peningkatan Kompetensi Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Workshop

Journal of Instructional Development Research
e-ISSN: 2715 1603
2023, Vol. 3 (1), 1-8

Sonin Julkarnaen (*)

SMP Negeri 10 Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Abstract

The purpose of this research is to improve the competence of teachers of SMP Negeri 26 Kota Bekasi in implementing distance learning through workshops. The research subjects were 25 teachers of SMP Negeri 26 Kota Bekasi. The research method used is action research with two cycles. Data collection techniques in the study were obtained from instruments in the form of observation sheets. Observations were made on teacher participation in participating in workshop activities and observation of teacher competence in implementing distance learning. The instrument measures teacher competence in implementing distance learning which consists of six aspects of observation, namely: (1) mastery of information technology, (2) conducting learning, (3) managing interactions, (4) demonstrating special abilities in learning, (5) carrying out assessments learning processes and outcomes, and (6) general impression of the implementation of learning. The results of the research obtained data in the initial conditions, obtained an average score of 2.87 with a success of 57.49%, increased in the first cycle to 3.76 with 75.11% success and increased again in the second cycle to 4.35 with success. 87.01%. Increasing the competence of teachers in implementing distance learning has an impact on improving student learning outcomes which has increased each cycle. The conclusion of this study is that through workshops can improve teacher competence in implementing distance learning at SMP Negeri 26 Kota Bekasi.

Keywords: Kompetensi, pembelajaran jarak jauh, *workshop*

How to Cite: Julkarnaen, S. (2023). Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui workshop. *Journal of Instructional Development Research*, 3 (1): 1-8.

PENDAHULUAN

Kualitas penyelenggaraan pendidikan terkait dengan masalah sumber daya manusia yang terdapat dalam institusi pendidikan (Susanti, 2014). Masalah sumber daya manusia terutama di lembaga pendidikan selalu mewarnai baik buruknya mutu pendidikan yang dihasilkan (Primayana, 2015; Fadila, dkk., 2020). Realitas dunia pendidikan Indonesia nampaknya masih kesulitan untuk bisa keluar dari jeratan masalah tersebut (Purwananti, 2016). Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masa pandemi Covid-19 saat ini diperlukan kehati-hatian dan harus mematuhi protokol kesehatan. Penggunaan masker, tidak berkumpul, dan menjaga jarak adalah langkah-langkah protokol kesehatan yang disarankan. Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilakukan seperti biasa (Amalia & Sa'adah, 2021). Pertemuan tatap muka di kelas menjadi tidak memungkinkan untuk dilaksanakan. Salah satu solusi agar proses belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan adalah melalui metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Magdalena, Erdian, & Marcelino, 2020). Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan

berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi atau media lain (Safiti & Astuti, 2019).

Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh tersedia, baik untuk pembelajaran yang bersifat sinkron maupun bersifat asinkron. Adapun aplikasi yang sudah terintegrasi disebut *learning management system*. Jika tidak terdapat sistem yang terintegrasi, sistem pembelajaran jarak jauh bisa menggunakan beberapa aplikasi yang terpisah untuk saling mendukung sistem pembelajaran jarak jauh. Adanya pembatasan protokol kesehatan karena Covid-19, mau tidak mau pembelajaran jarak jauh harus dilaksanakan dari tingkat SD, SMP, SMA sampai perkuliahan.

Fungsi pembelajaran jarak jauh sebagai bentuk pendidikan bagi peserta didik tanpa tatap muka tanpa mengurangi kualitas pendidikan. Pembelajaran jarak jauh atau daring. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet (Mustofa, dkk., 2019). Pembelajaran jarak jauh pada prinsipnya menjadi salah satu alternatif sebagai upaya merespon kegalauan proses pembelajaran di dunia pendidikan pada masa pandemi Covid-19 yang melanda di hampir semua negara di dunia tak terkecuali Indonesia.

Perkembangan teknologi memungkinkan metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode online. Moore, Dickson-Deane & Galyen (2011) menjelaskan pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Ghirardini (dalam Kartika, 2018) daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015) pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.

Realitasnya, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh banyak mendapatkan sorotan dari berbagai aspek. Banyak yang melihat pelaksanaan program ini menyulitkan dari aspek ekonomi karena membebani biaya jika harus membeli kuota internet (Aji, 2020). Aspek lain melihat dari sisi akses, di mana banyak yang menilai akses internet masih belum bagus di banyak wilayah Indonesia karena masih banyak daerah tertinggal yang tidak terjangkau oleh jaringan internet sehingga menimbulkan masalah tersendiri (Aji, 2020). Tidak bisa dipungkiri, kualitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat didukung oleh infrastruktur yang memadai, antara lain teknologi dan perangkat (*laptop/komputer, handphone*).

Tidak kalah penting adalah kesiapan dari sumber daya yang akan melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh (Basar, 2021). Hal tersebut berkenaan dengan pemahaman guru atau peserta didik untuk bisa melakukan pembelajaran jarak jauh dengan baik. Guru-guru sebagai ujung tombak proses belajar mengajar mau tidak mau harus mampu dan bisa melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh ini. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Kemendikbud, sebanyak 60 persen guru mengalami permasalahan dalam pembelajaran yang melibatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal yang sama juga terjadi pada kompetensi guru di SMP Negeri 26 Kota Bekasi. Gambaran kompetensi guru berada dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan. Beberapa aspek kompetensi guru yang menjadi perhatian adalah penguasaan terhadap perangkat teknologi informasi, pemahaman tentang desain pengembangan bahan ajar menggunakan teknologi informasi, dan metode penggunaan perangkat teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh.

Workshop adalah suatu pertemuan ilmiah kecil antara para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya dan menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan oleh peserta. Sastrohadwiryo (2015) menyatakan bahwa *workshop* merupakan proses membantu seseorang untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan masa yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak. Dessler (2014) mendefinisikan *workshop* adalah proses mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan pegawai untuk melakukan pekerjaannya. Rivai (2013) mengatakan *workshop* merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang

berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan berfokus pada cara meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui *workshop*.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Desain penelitian yang digunakan adalah model Hoopkins dikutip oleh Wiraatmadja (2015), penelitian tindakan sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian ini dilakukan dalam upaya mengatasi masalah belum optimalnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Subjek penelitian yaitu 25 orang guru SMP Negeri 26 Kota Bekasi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 26 Kota Bekasi pada Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 tepatnya bulan Juli sampai dengan September 2020.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar peserta didik, wawancara, dan dokumentasi. Observasi terhadap partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan *workshop* dilakukan melalui panduan pengamatan, yang dinilai dengan empat aspek pengamatan yaitu perhatian, semangat belajar, kesungguhan, dan kedisiplinan. Observasi terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dinilai melalui lembar penilaian yang terdiri dari enam aspek pengamatan, yaitu: (1) penguasaan teknologi informasi, (2) melakukan pembelajaran, (3) mengelola interaksi, (4) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, (5) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan (6) kesan umum pelaksanaan pembelajaran. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sederhana yaitu dengan menggunakan analisis diskriptif. Analisis diskriptif adalah model analisa dengan cara membandingkan rata-rata persentasenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum perlakuan/tindakan diberikan melalui *workshop*, peneliti selaku kepala sekolah melakukan pengamatan/observasi awal dengan melakukan penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat kompetensi melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang dimiliki guru sebelum perlakuan diberikan sebagai pembandingan dengan tingkat kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh setelah perlakuan diberikan.

Pada siklus I dan II ini data penelitian non tes didapatkan dari hasil observasi. Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku dan partisipasi peserta *workshop* selama mengikuti *workshop*. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku peserta ketika *workshop* berlangsung. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data selengkap mungkin, untuk mengungkap perilaku peserta dalam proses *workshop* berlangsung. Adapun sasaran aspek observasi adalah: (1) perhatian, (2) semangat belajar, (3) kesungguhan, dan (4) kedisiplinan. Setiap aspek pengamatan yang ditentukan, diberi skor untuk mengetahui bagaimana perilaku peserta dalam masing-masing aspek. Skor tersebut dari 1-5 dengan keterangan, skor 1 mendapat kategori sangat kurang, 2 mendapat kategori kurang, 3 mendapat kategori cukup baik, 4 mendapat kategori baik dan 5 mendapat kategori sangat baik. Dari kedua siklus yang dilakukan oleh peneliti, setiap aspeknya mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatannya cukup signifikan, hal tersebut membuat perilaku peserta pada setiap aspek yang diamati membaik. Dapat disimpulkan pula ketika *workshop* berlangsung muncul beberapa ungkapan rasa senang dan asyik secara tiba-tiba dari peserta *workshop*.

Tindakan siklus I dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan aspek-aspek pengelolaan kegiatan pembelajaran jarak dengan dengan media visual *powerpoint*. Setelah diterapkan masih perlu adanya

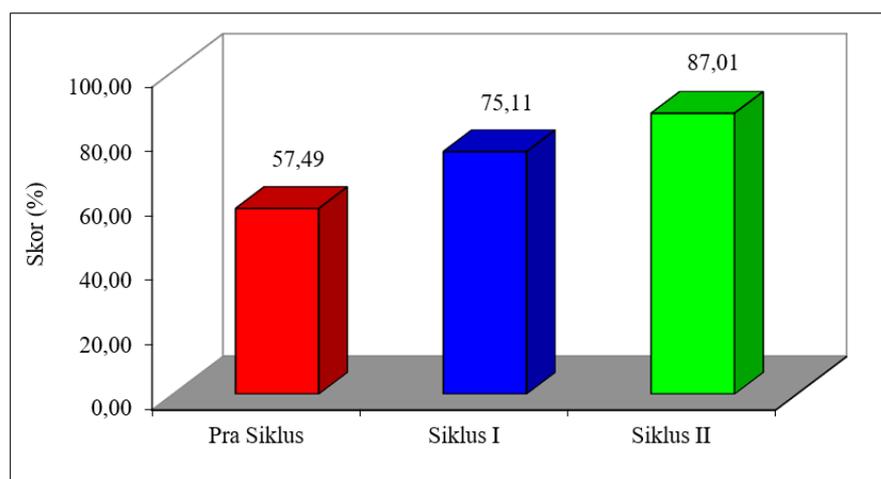
peningkatan, sebab ada yang kurang dalam beberapa aspek pengamatan, sehingga pada tindakan siklus II diterapkan media audio visual serta menayangkan contoh guru model guna memberikan contoh nyata bagi guru sehingga memudahkan guru dalam memahami dan mencontoh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang baik dan benar.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori dari ahli yaitu Sudjana dan Rivai (2013) yang mengatakan bahwa media audio visual adalah untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, dengan penambahan penyampaian materi melalui audio visual dan penayangan contoh guru model, guru dapat merasakan dan mencontoh tayangan yang telah dilihat dalam LCD.

Peningkatan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Per Aspek Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh

No	Aspek yang Diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1	Penguasaan teknologi informasi	56,00	67,20	81,33	45,24
2	Melakukan pembelajaran	60,00	78,50	86,50	44,17
3	Mengelola interaksi	49,73	64,80	84,93	70,78
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran	46,27	67,07	83,87	81,27
5	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	66,80	88,00	88,00	31,74
6	Kesan umum pembelajaran	66,13	85,07	91,73	38,71
Rata-rata (% Keberhasilan)		57,49	75,11	86,06	51,98

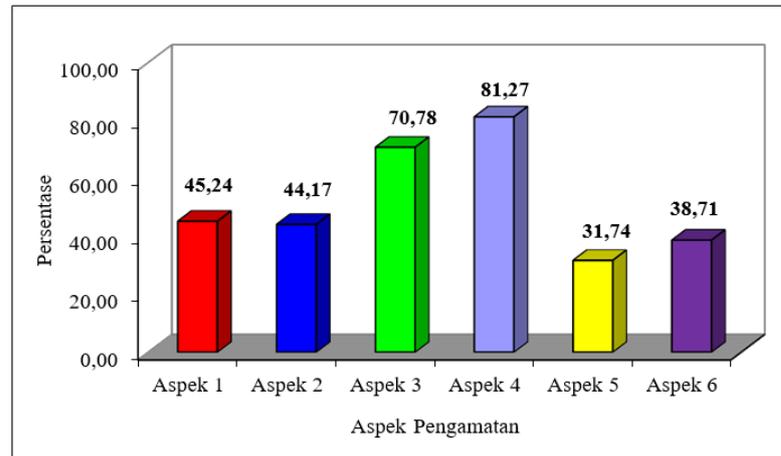


Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Prosentase Per Aspek Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan tabel 1, terjadi peningkatan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada tiap siklusnya, dari rata-rata keseluruhan aspek diperoleh sebesar 2,87 dengan keberhasilan 57,49% pada Pra Siklus, meningkat pada Siklus I menjadi 3,76 dengan keberhasilan 75,11% dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 4,35 dengan keberhasilan 87,01%. Sehingga dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang dinilai dari

enam aspek penilaian yaitu: a) penguasaan teknologi informasi, b) melakukan pembelajaran, c) mengelola interaksi, d) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, e) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan f) kesan umum pembelajaran. Meningkatnya nilai rata-rata kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh terjadi karena adanya perbaikan dan perubahan strategi tindakan pada siklus I dan II.

Peningkatan hasil tes kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari gambar 2.



Gambar 2. Diagram Penilaian Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh antara Pra Siklus dengan Siklus II

Berdasarkan data hasil penilaian, dapat diketahui bahwa peningkatan nilai kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi awal, aspek penguasaan teknologi informasi meningkat sebesar 45,24%, melakukan pembelajaran meningkat sebesar 44,17%, aspek mengelola interaksi meningkat sebesar 70,78%, aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran meningkat sebesar 81,27%, aspek melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar meningkat sebesar 31,74%, dan aspek kesan umum pembelajaran meningkat sebesar 38,71%. Peningkatan nilai kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari peningkatan pengetahuan guru dari *workshop* yang diadakan oleh peneliti. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh meningkat setelah diadakan *workshop*.

Berdasarkan data hasil tes yang mengukur hasil belajar siswa pada tiap-tiap siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas
Siklus I	71,69%	28,31%
Siklus II	81,85%	18,15%

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada Siklus I tingkat ketuntasan belajar dari 25 kelas yang diajar guru yang menjadi responden penelitian ini rata-rata dengan ketuntasan sebanyak 71,69% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 28,31%. Pada Siklus II tingkat ketuntasan belajar sebanyak 81,85% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 18,15%. Data tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus II adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan Siklus I.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan data, penelitian ini berhasil membuktikan penggunaan *workshop* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga

didukung dengan beberapa penelitian yang menyatakan adanya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui *workshop* (Syahroni, Dianastiti, & Firmadani, 2020; Hamzah, 2021; Rahmawati, dkk., 2021; Susila, 2022; Silalahi, 2022).

Suyanto dan Asep (2013) mengemukakan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Mengacu pada pengertian tersebut, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

Kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Usman (2014) menjelaskan kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Mulyasa (2014) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam hubungannya dengan tenaga kependidikan, kompetensi menunjuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru. Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yaitu: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi atau media lain. Thorne dalam Kuntarto (2017) menyatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Workshop merupakan salah satu cara untuk menyebarluaskan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui penelitian dan konsultasi kepada ilmuwan, perencana, manajer, dan aparat pemerintah sebagai pembekalan keahlian dalam pembangunan sumber daya pembangunan manusia kepariwisataan yang berkualitas.

Gomes (2014) menyatakan *workshop* adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Idealnya, *workshop* harus dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi, yang pada waktu bersamaan juga mewujudkan tujuan-tujuan para pekerja secara perorangan. Melatih didefinisikan dengan membiasakan orang atau makhluk hidup agar mampu melakukan sesuatu. Proses membiasakan sangat identik dengan mengubah perilaku, sedangkan mampu melakukan sesuatu sama artinya dengan perubahan kinerja untuk mencapai tujuan.

PENUTUP

Simpulan penelitian ini adalah kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh setelah diadakan *workshop* di SMP Negeri 26 Kota Bekasi mengalami peningkatan yang signifikan. Guru-guru peserta *workshop* sangat antusias mengikuti *workshop*. Dengan adanya *workshop* ini maka pengetahuan dan keterampilan guru-guru bertambah sehingga kompetensi ini dapat diaplikasikan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

Workshop dengan bantuan media visual dan audio visual serta perhatian intensif yang diberikan oleh peneliti kepada guru-guru pada saat *workshop* berlangsung dapat meningkatkan pemahaman, aktivitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan nilai rata-rata instrumen yang mengukur kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang terdiri dari enam aspek pengamatan yaitu: (1) penguasaan teknologi informasi, (2) melakukan pembelajaran, (3) mengelola interaksi, (4) mendemonstrasikan kemampuan

khusus dalam pembelajaran, (5) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan (6) kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Peningkatan dari keenam aspek tersebut pada tiap siklusnya yaitu pada pra siklus diperoleh rata-rata skor sebesar 2,87 dengan keberhasilan 57,49%, meningkat pada Siklus I menjadi 3,76 dengan keberhasilan 75,11% dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 4,35 dengan keberhasilan 87,01%. Peningkatan nilai kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari peningkatan pengetahuan guru dari *workshop* yang diadakan oleh peneliti. Peningkatan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, yaitu Siklus I tingkat ketuntasan belajar dari 25 kelas yang diajar guru yang menjadi responden penelitian ini rata-rata dengan ketuntasan sebanyak 71,69% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 28,31%. Pada Siklus II ketuntasan sebanyak 81,85% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 18,15%.

Proses pembelajaran baik pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh yang dapat mengembangkan potensi siswa dapat diwujudkan apabila guru memiliki wawasan dan kerangka pikir yang holistik tentang pembelajaran, mampu mendorong tumbuhnya keaktifan dan kreativitas optimal setiap siswa. Dengan kompetensi yang telah dimiliki, maka setiap guru seyogyanya menerapkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui penguasaan teknologi informasi, penyiapan bahan ajar, dan strategi pembelajaran inovatif untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hendaknya guru selalu meningkatkan kompetensi diri, disiplin dan membina hubungan baik dengan teman sejawat, wali siswa dan siswa. Guru sebaiknya bersikap terbuka dan profesional untuk selalu menerima masukan/kritikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402. <http://dx.doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2021). Dampak wabah covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214-225. <http://dx.doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basar, A. M. (2021). Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19:(Studi kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Dessler. (2014.) *Human Resource Management, 8th Edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81-88. <http://dx.doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>
- Hamzah, A. (2021). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh menggunakan *google class room* melalui kegiatan *workshop* di SMAN 3 Seulimeum tahun 2020. *Jurnal Biology Education*, 9(1), 83-96. <https://doi.org/10.32672/jbe.v9i1.4521>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2013). Jakarta: Balai Pustaka.
- Magdalena, I., Erdian, A. E., & Marcelino, R. (2020). Analisis efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Poris Pelawad 03 Kota Tagerang. *BINTANG*, 2(2), 300-313. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1054/738>
- Mangkunegara. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Primayana, K. H. (2015). Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(02), 7-15. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i2.45>
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan kualitas pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia handal. In *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)* (pp. 220-229). Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PIS-FoE/article/view/93/93>
- Rahmawati, N. K., Kusuma, A. P., Ahmad, A., Ma'ruf, A. H., & Alghadari, F. (2021). Peningkatan kompetensi guru menggunakan media pembelajaran jarak jauh menggunakan Google Classroom, Zoom, Google Form dan Kahoot. *Kanigara*, 1(2), 27-33. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i2.3991>
- Sadiman, A. S. (2015). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, A., & Astuti, J. (2019). Keefektifan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari*, 1(1), 5. https://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp_magang/d05ccf7ef14ded3a83692a115b40106e.pdf
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siagian, S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, T. (2022). Peningkatan kompetensi asesmen pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru terhadap kualitas pembelajaran melalui workshop dan pelatihan di SD Negeri 173114 Dolok Nagodang. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3), 365-372. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1626>
- Simamora, H. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/jh.v1i2.1255>
- Susila, W. Y. (2022). Peningkatan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan workshop. *Jurnal Junjungan Pendidikan: Intelektual dan Edukatif*, 7(2), 107-117. Retrieved from <http://jurnaljunjunganpendidikan.com/index.php/jp/article/view/78>
- Suyanto, & Asep, J. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Erlangga Group.
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran jarak jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170-178. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i3.28847>
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, M. U. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yufiarti, C. T. (2013). *Profesionalitas Guru*. Jakarta: Universitas Terbuka.